

PENGARUH COVID-19 TERHADAP ANAK SEKOLAH DI DESA LEMAH MAKMUR

¹Rahmat

²Afifa Nurul Ajda

¹Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik & Ilmu Komputer,
Universitas Buana Perjuangan Karawang

²Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹rahmat@ubpkarawang.ac.id ²ps17.nurulajda@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membuat berbagai bidang lumpuh, pun termasuk Pendidikan. Pemerintah membuat kebijakan melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah melalui daring, tidak bertatap muka seperti biasanya. Banyak masalah yang muncul dengan adanya kebijakan tersebut. Misalnya, di Desa Lemahmakmur masih sedikit siswa yang mempunyai gawai sehingga tidak dapat mengikuti kbm melalui daring. Akhirnya hal tersebut berpengaruh terhadap angka putus sekolah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa di Desa Lemah Makmur masih banyak anak-anak yang mengalami putus sekolah yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan faktor ekonomi yang rendah. Pada tahun 2019 anak putus sekolah di desa tersebut mencapai 31 siswa, angka tersebut merupakan akumulasi dari angka putus sekolah SD, SMP, dan SMA. Kemudian angka putus sekolah akibat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan signifikan dalam 1 tahun belakangan. Hal tersebut tentu perlu menjadi perhatian pemerintah agar angka putus sekolah bisa ditekan. Pemerintah perlu memikirkan cara yang lebih jitu dalam menghadapi efek Covid-19 pada dunia Pendidikan.

Kata Kunci: Covid-19, Pendidikan, Sekolah

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic paralyzed various fields, including education. The government made a policy to conduct teaching and learning activities at home through being brave, not meeting face to face as usual. Many problems arise with the existence of this policy. For example, in the village of Lemahmakmur there are still few students who have gadgets so they cannot follow KBM online. Finally, this affects the dropout rate. Based on the data that the authors get, in Lemah Makmur Village, there are still many children who have dropped out of school which is motivated by low public awareness of the importance of education and low economic factors. In 2019, there were 31 students dropping out of school in the village, this figure is an accumulation of the dropout rates for SD, SMP, and SMA. Then the dropout rate due to the Covid-19 pandemic has increased significantly in the past 1 year. This of course needs to pay attention to the government so that the dropout rate is appropriate. The government needs to take a better way to deal with the effects of Covid-19 on the world of education.

Keyword: Covid-19, Education, School

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang sangat memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tidak terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif.

Ada dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar sakit” karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung secara daring. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak pelak di desa-desa terpencil seperti Desa Lemah Makmur yang berpenduduk usia sekolah menjadi kebingungan, Sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

Pada akhirnya keterbatasan teknologi membuat anak-anak di Desa Lemah Makmur putus sekolah. Pendapatan yang minim membuat banyak keluarga tidak dapat membeli gawai. Selain itu, jaringan internet di desa juga belum secepat di kota-kota besar. Hal lainnya yang paling miris adalah ketidaksanggupan untuk membeli kuota internet. Hal-hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil kebijakan yang lebih memihak pada masyarakat pedesaan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

2. Waktu & Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan penuh, yaitu pada Agustus 2020. Tempatnya di Desa Lemah Makmur, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel *purposive*, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002). Respondennya adalah penduduk Desa Lemah Makmur yang mempunyai anak sekolah.

4. Prosedur Penelitian

Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell (2013) memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh (Guest et al., 2006; Krysik dan Finn, 2010).

5. Teknik Pengumpulan Data

Hasil wawancara ditranskrip secara verbal. Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik (Creswell, 2009) digunakan karena dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012).

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis tematik "semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin" (Alhojailan, 2012, hal. 10). Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Braun

dan Clarke, 2006, hal. 97).Setelah analisis yang ketat, peneliti menggambarkan temuan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Diungkapkan oleh Ni Ayu (2014) bahwa salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sektor pendidikan. Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi sebuah bangsa di era globalisasi.

Salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah bidang pendidikan. Pada saat ini, orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Namun, di sisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti: keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan faktor lingkungan.

Tidak hanya itu, saat ini kita tengah digemparkan oleh pandemi Covid-19 yang tentunya banyak aktivits-aktivitas yang terhambat, salah satunya dunia pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring membuat banyak anak merasa kesulitan. Karena keterbatasan fasilitas, kondisi ekonomi keluarga yang menurun drastis menjadi pemicu anak putus sekolah. Tidak sedikit pula anak-anak yang harus membantu orang tuanya bekerja diladang, kebun dan persawahan demi kebutuhan hidup.

Dilansir dari data Desa Lemah Makmur Kec. Tempuran angka putus sekolah tercatat selama 2019 mencapai 31 siswa, angka tersebut merupakan akumulasi dari angka putus sekolah SD,SMP, dan SMA. Kemudian angka putus sekolah akibat

panedmi Covid-19 mengalami peningkatan signifikan dalam 1 tahun belakangan yaitu 65 anak.

Tabel 1.1 Data putus sekolah

Jumlah Data Anak Yang Putus Sekolah di Desa Lemah Makmur 2018-2020					
Usia 7 – 12 Yang tidak sekoalah (SD)	Usia 12- 15 yang tidak Sekolah (SMP/SLTP)	Usia 15-18 yang tidak Sekolah (SMA/SLTA)	Usia 7 – 12 yang tidak sekoalah (SD)	Usia 12- 15 yang tidak Sekolah (SMP/SLTP)	Usia 15-18 yang tidak Sekolah (SMA/SLTA)
9	7	15	22	15	28
Jumlah	31		Jumlah	65	
Note :	2019		Note :	2020	

Sumber : prodeskel 2020.

1. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan pada Desa Lemahmakmur ini yaitu :

1. Kesadaran yang rendah akan pentingnya pendidikan.
2. Ketidaktahuan akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup.
3. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan.
4. Faktor Keadaan ekonomi dan Sosial.

2. Solusi

Solusi dari Permasalahan di Desa Lemah Makmur ini adalah :

1. Alangkah lebih baiknya pemerintah setempat mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Karena anak merupakan modal dan investasi sumber daya manusia di masa yang akan datang.
2. Alangkah baiknya jika aparat desa setempat memfasilitasi anak-anak yang rendah akan ekonomi dengan menyediakan ruang belajar seperti perpustakaan atau taman bacaan untuk anak-anak.

3. Memberikan bantuan berupa kuota atau membuat ruang kelompok kecil dengan tujuan anak-anak bisa belajar seperti anak-anak yang lain.
4. Membuat program beasiswa bagi masyarakat yang membutuhkan. Sekarang ini telah banyak program beasiswa pendidikan untuk masyarakat. Mulai dari beasiswa ekonomi/sosial sampai beasiswa berprestasi, tentunya pemerintah harus melaksanakannya dengan sebaik-baik mungkin agar tidak salah memilih anak yang sangat membutuhkan beasiswa dan anak yang mampu akan biaya sekolah.
5. Dalam pengembangan potensi desa perlu adanya partisipasi masyarakat agar mereka merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab. Besarnya jumlah anak yang putus sekolah di desa Lemah Makmur Kec. Tempuran karena faktor ekonomi tentunya menjadi beban pemerintah yang harus dicairkan solusinya dengan berbagai terombosan dalam meningkatkan kesempatan kerja seperti mengembangkan dan meningkatkan wirausaha produktif baik secara individu atau kelompok. Dengan terbentuknya wirausaha-wirausaha produktif diharapkan akan mendorong peningkatan pendapatan warga desa Lemah Makmur. Tidak hanya itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan harus di tingkatkan dengan tujuan agar tidak ada lagi anak-anak yang mengalami putus sekolah.

SIMPULAN & IMPLIKASI

1. Simpulan

Sehubungan dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan faktor ekonomi yang rendah menjadi pemicu utama yang menyebabkan anak-anak desa Lemah Makmur putus sekolah. Dan lemahnya kekompakan masyarakat dengan aparat setempat dalam membangun desa yang makmur dan sejahterapun sangat minim sehingga menyebabkan tertutupnya beberapa peluang yang ada di desa tersebut.

2. Implikasi

Implikasinya adalah Aparat Desa Lemah Makmur berusaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan guna menciptakan generasi yang berkualitas. Karena anak merupakan modal dan investasi sumber daya manusia di masa yang akan datang dan semoga aparat desa dapat segera mengatasi dari permasalahan di atas walaupun memang kepemimpinan di desa tersebut terbilang masih baru.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Ni Ayu Krisna; ZUKHRI, Anjuman; DUNIA, I. Ketut. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 2014, 4.1.

Quraisy, Hidayah, and Jamaluddin Arifin. 2016. *Kemiskinan dan Putus Sekolah*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan 4.2.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jakarta: Edupsicounts Jurnal UPH.

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/> (diakses pada 05-09- 2020)